ANALISIS TINGKAT KEUNTUNGAN DAN FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEUNTUNGAN USAHATANI JERUK SIAM DI KECAMATAN BANGOREJO,

PUBLIKASI ILMIAH

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Derajat Sarjana Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian



Oleh:

ASPRILLA ZION XRISTY
NIM. 1310321015

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER JEMBER 2018

ANALYSIS OF BENEFITS AND FACTORS THAT INFLUENCE THE ADVANTAGE OF THE USAIDANI ORANGE OF SIAM SIAM IN BANGOREJO DISTRICT, REGENCY OF BANYUWANGI

Asprilla Zion Xristy

(Study Program of Agribusiness, Faculty of Agricuture, University of Muhammadiyah Jember) e-mail: asprilla.zion27@gmail.com

> Teguh Hari Santoso Saptya Prawitasari

(Study Program of Agribusiness, Faculty of Agricuture, University of Muhammadiyah Jember)

ABSTRAK

Jeruk siam merupakan usahatani yang banyak dilakukan di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Perbedaan Biaya, (2) Perbedaan Produktivitas, (3) Perbedaan Keuntungan, (4) Faktorfaktor yang mempengaruhi keuntungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode survey. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (puposive). Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara disproportioned stratified random sampling. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Metode analisis data menggunakan metode pendekatan APP dan fungsi keuntungan model Cobb- Dougglass. Hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) Ada perbedaan total biaya produksi berdasarkan luas skala usahatani jeruk siam yang secara statistik sangat signifikan pada taraf uji 5% lebih besar skala lahan luas dibandingkan skala lahan sempit, (2) ada perbedaan produktivita, skala lahan sempit lebih tinggi dibandingkan skala lahan luas yang signifikan 1%, (3) ada perbedaan keuntungan untuk luas skala sempit dan luas, terlihat bahwa secara nyata pada taraf uji 1% keuntungan skala sempit lebih besar dibandingkan skala luas, (4) Faktor harga, produksi, biaya produski, umur tanaman dan jumlah tanaman berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan usahatani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

Kata Kunci: jeruk siam, biaya, produktivitas, keuntungan,

ABSTRACT

Orange Siam is a farm which is mostly done in Bangorejo Sub-district of Banyuwangi Regency. The purpose of this study is to determine: (1) Cost Differences, (2) Productivity Differences, (3) Differences in Profits, (4) Factors that affect profits. The method used in this research is descriptive method and survey method. Determining the location of the study was done deliberately (puposive). Sampling method is done by means of disproportioned stratified random sampling. Data collection method of this research using primary and secondary data types. Methods of data analysis using APP approach method and profit function Cobb-Dougglass model. The result of this research concludes: (1) There is a difference of total production cost based on wide scale of Siam fish farming which is statistically very significant at the level of test 5% larger scale of land area than narrow land scale, (2) there is difference of productivity, (3) there is a difference in profits for a narrow and broad scale area, it appears that significantly at the level of 1%

test the advantage of a narrow scale is greater than the wide scale. (4) Factor of price, production, cost of producer, plant age and number of plants have significant effect on the profit of Siam orange farming in Bangorejo Sub-district, Banyuwangi Regency.

Keywords: siam orange, cost, productivity, profit,

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu sektor yang masih dapat diandalkan dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sektor pertanian, termasuk di dalamnya sub sektor holtikultura, yaitu buah-buahan, sayur-sayuran dan lainlain. Salah satu buah yang masih di gemari masyarakat dan mudah diperoleh adalah buah jeruk (Syamsuri, 2006).

Jeruk merupakan komoditas buah yang cukup menguntungkan untuk diusahakan saat ini dan mendatang, dapat mulai panen pada tahun ke-4 dengan nilai keuntungan usahataninya sangat bervariasi berdasarkan lokasi dan jenis jeruk yang diusahakan. Nilai ekonomis pengembangan jeruk tercermin dari tingkat kesejahteraan petani jeruk dan keluarganya yang relatif baik. Buah jeruk dapat tumbuh dan diusahakan petani di dataran rendah hingga dataran tinggi dengan varietas/spesies komersial yang berbeda, dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat berpendapatan rendah hingga yang berpenghasilan tinggi (Wiji, 2007).

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengukur perbedaan biaya usahatani jeruk siam berdasarkan skala usaha di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. (2) Untuk mengukur perbedaan produktivitas usahatani jeruk siam berdasarkan skala usaha di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. (3) Untuk mengukur perbedaan keuntungan usahatani jeruk siam berdasarkan skala usaha di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. (4) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani jeruk siam di kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan teoritis yang digunakan adalah konsep usahatani, teori keuntungan, teori biaya, teori produksi, faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani. Irfan (2017), menunjukan bahwa semakin meningkatnya luas lahan,

jumlah produksi dan biaya usaha tani maka pendapatan petani juga akan meningkat. Tanto (2006), hasil yang diperoleh dari Analisa Regresi Linier Berganda adalah bahwa variabel luas lahan, harga jual dan hasil panen mempunyai pengaruh 96,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dari hasil perhitungan secara serentak ketiga variabel yaitu luas lahan, harga jual dan hasil panen berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani jeruk di Desa Sukomoro.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode survey. Penelitian deskriptif dimaksudkan memberikan gambaran secara terperinci mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomenayang diselidiki suatu aktivitas kelompok manusia, suatu kondisi suatu peristiwa masa sekarang. Metode survey pada umumnya merupakan cara untuk pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu tertentu secara bersamaan. Langsung kepada petani responden. (Singarimbun dan Efendi,1981).

Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) yaitu di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan obyek penilitian di Kecamatan Bangorejo didasarkan pertimbangan bahwa Kecamatan Bangorejo merupakan sentra komoditas jeruk siam di Kabupaten Banyuwangi.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara disproportioned stratified random sampling pada masing-masing desa terpilih berdasarkan luas lahan (yaitu petani lahan sempit < 1 hektar, petani dengan lahan luas ≥ 1 hektar. Pengambilan sampel berdasarkan atas pertimbangan bahwa keempat desa yaitu desa Sukorejo, Bangorejo, Sambimulyo, Kebondalem merupakan salah satu sentra usahatani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo. Dengan demkian dalam penelitian ini jumlah sampel terdiri 5 petani masing-masing desa sentra usahatani jeruk dan 4 petani dari masing-masing desa bukan sentra usahatani jeruk yaitu desa Ringin Telu, Temurejo, Sambirejo untuk skala sempit maupun skala luas. Jumlah sampel yang diambil dapat dilihat dari tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Penentuan Jumlah Sampel Penelitian Berdasarkan Skala Usaha

		Skala s	emnit	Skala l	uas
No	Desa	Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
1	Sukorejo	517	5	52	5
2	Ringin Telu	207	4	124	4
3	Temurejo	1.159	4	695	4
4	Bangorejo	330	5	198	5
5	Sambirejo	610	4	366	4
6	Sambimulyo	1.333	5	800	5
7	Kebondalem	1.374	5	825	5
	Jumlah	5.530	32	3.060	32

Sumber: Data diolah (2017)

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari petani responden dengan wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan. Sementara itu data sekunder merupakan data komoditas buah jeruk siam yang diperoleh dari dinas atau instansi yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian adalah:

 Untuk menguji hipotesis pertama yaitu mengenai adanya perbedaan biaya produksi usahatani jeruk siam berdasarkan skala usaha. Untuk mengukur biaya produksi usahatani jeruk siam digunakan pendekatan teori biaya dengan formulasi sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$TC = TFC + TVC$$

di mana:

TC = (Total Cost) Total Biaya

TFC = (Total Fixed Cost) Total Biaya Tetap

TVC = (Total Variable Cost) Total Biaya Variabel.

Sedangkan untuk mengetahui perbedaan biaya produksi usahatani jeruk siam berdasarkan skala usaha digunakan uji-Z.

H₀: Tidak ada perbedaan biaya produksi usahatani jeruk siam berdasarkan skala usaha atau $\mu_1=\mu_2$ atau $\mu_1-\mu_2=0$

 H_a : Ada perbedaan biaya produksi usahatani jeruk siam berdasarkan skala usaha $\mu_1 \neq \mu_2$ atau $\mu_1 - \mu_2 \neq 0$

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

a. Jika $Z_{hitung} \le Z_{(\alpha/2)}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Jika $Z_{hitung} > Z_{(\alpha/2)}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika Z hitung \leq Z tabel, maka dapat dinyatakan bahwa perbedaan biaya produksi usahatani jeruk siam berdasarkan skala usaha secara statistik tidak signifikan. Akan tetapi, apabila terbukti bahwa Z hitung > Z tabel, maka dari uji-Z tersebut dihasilkan kesimpulan yang memutuskan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Pengujian sampel menggunakan uji Z dengan rumus sebagai berikut (Supranto, 2009):

$$z = \frac{(\overline{X}_1 - \overline{X}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}}$$

di mana:

 $\overline{X}_1 \operatorname{dan} \overline{X}_2 = \operatorname{nilai}$ rata-rata dari sampel -1 dan -2 yang diamati

 $(\mu_1 - \mu_2)$ = perbedaan antara rata-rata populasi yang dihipotesiskan

 $\sigma_{\scriptscriptstyle 1}^2$ dan $\sigma_{\scriptscriptstyle 2}^2$ = varians dari populasi-1 dan populasi-2

 n_1 dan n_2 = ukuran dari sampel - 1 dan sampel - 2

di mana apabila σ_1^2 dan σ_2^2 tak diketahui, dapat diestimasi dengan:

$$z = \frac{(\overline{X}_1 - \overline{X}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

di mana:

 \overline{X}_1 dan \overline{X}_2 = nilai rata – rata dari sampel - 1 dan sampel - 2 yang diamati

 $(\mu_{\rm l}-\mu_{\rm 2})$ = perbedaan antara rata-rata populasi yang dihipotesiskan

 s_1^2 dan s_2^2 = varians dari populasi-1 dan populasi-2

 n_1 dan n_2 = ukuran dari sampel - 1 dan sampel - 2

 Untuk mengukur besarnya produktivitas usahatani jeruk siam digunakan pendekatan Average Physical Product (APP) dengan formulasi sebagai berikut (Boediono, 1982):

$$APP = \frac{TPP}{X} = \frac{Q}{X} = \frac{f(X)}{X}$$

di mana:

APP = produksi rata-rata per satuan input

TPP = produksi total

Q = output atau produksi yang dihasilkan

X = luas lahan

Dalam penelitian ini, produktivitas yang diuji terdiri dari produktivitas lahan.

Secara matematis diformulasikan sebagai berikut :

$$APP_{X_1} = \frac{Q}{X_1}$$
 , $APP_{X_2} = \frac{Q}{X_2}$, $APP_{X_3} = \frac{Q}{X_3}$

di mana:

 APP_X = produktivitas untuk input X, di mana $(APP_X = produktivitas lahan).$

X = input yang digunakan, di mana(X = lahan).

Sedangkan untuk mengetahui perbedaan biaya produksi usahatani jeruk siam berdasarkan skala usaha digunakan uji-Z.

H₀: Tidak ada perbedaan biaya produksi usahatani jeruk siam berdasarkan skala usaha atau $\mu_1=\mu_2$ atau $\mu_1-\mu_2=0$

 H_a : Ada perbedaan biaya produksi usahatani jeruk siam berdasarkan skala usaha $\mu_1 \neq \mu_2$ atau $\mu_1 - \mu_2 \neq 0$

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

a. Jika $Z_{hitung} \le Z_{(\alpha/2)}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Jika $Z_{hitung} > Z_{(\alpha/2)}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika Z hitung $\leq Z$ tabel, maka dapat dinyatakan bahwa perbedaan biaya produksi usahatani jeruk siam berdasarkan skala usaha secara statistik tidak signifikan. Akan tetapi, apabila terbukti bahwa Z hitung > Z tabel, maka dari uji-Z tersebut dihasilkan kesimpulan yang memutuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengujian sampel menggunakan uji Z dengan rumus sebagai berikut (Supranto, 2009):

$$z = \frac{(\overline{X}_1 - \overline{X}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}}$$

di mana:

 \overline{X}_1 dan \overline{X}_2 = nilai rata-rata dari sampel -1 dan -2 yang diamati $(\mu_1-\mu_2)$ = perbedaan antara rata-rata populasi yang dihipotesiskan σ_1^2 dan σ_2^2 = varians dari populasi-1 dan populasi-2 n_1 dan n_2 = ukuran dari sampel-1 dan sampel-2

di mana apabila σ_1^2 dan σ_2^2 tak diketahui, dapat diestimasi dengan:

$$z = \frac{(\overline{X}_1 - \overline{X}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

di mana:

 \overline{X}_1 dan \overline{X}_2 = nilai rata – rata dari sampel - 1 dan sampel - 2 yang diamati $(\mu_1 - \mu_2)$ = perbedaan antara rata-rata populasi yang dihipotesiskan s_1^2 dan s_2^2 = varians dari populasi - 1 dan populasi - 2 n_1 dan n_2 = ukuran dari sampel - 1 dan sampel - 2

3. Untuk hipotesis yang ketiga mengenai adanya perbedaan tingkat keuntungan usahatani jeruk siam berdasarkan skala usaha, menggunakan metode uji beda rata-rata uji-z. Uji yang digunakan analog dengan hipotesis yang pertama. Sementara itu, untuk mengukur tingkat keuntungan usahatani jeruk siam menggunakan pendekatan analisis keuntungan dengan formulasi sebagai berikut (Sukirno,2001):

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P.Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

di mana:

 π = Keuntungan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Biaya (Total Cost)
P = Harga Satuan Produksi

Q = Jumlah Produksi (kg)

TFC = Total Biaya Tetap (Total Fixed Cost)

TVC = Total Biaya Variabel (Total Variabel Cost)

Untuk mengetahui perbedaan keuntungan usahatani jeruk siam berdasarkan skala usaha digunakan uji-z analog dengan hipotesis 1.

4. Untuk menjawab hipotesis yang keempat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani buah jeruk siam, digunakan pendekatan analisis regresi berganda, dengan asumsi bahwa bentuk hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y) merupakan fungsi produksi Cobb-Douglass. Hubungan antara variabel X dan Y tersebut, secara matematik disurmuskan sebagai berikut (Sutiarso, 2016):

$$Y_i = \beta_o X_{1i}^{\beta_1} X_{2i}^{\beta_2} X_{3i}^{\beta_3} \dots X_{ki}^{\beta_k} e^{u_i}$$

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap keuntungan adalah harga output, jumlah produksi dan biaya produksi. Secara matematis, persamaan taksiran fungsi keuntungan dengan model regresi adalah:

$$\hat{Y} = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5}$$

di mana:

Ŷ = keuntungan usahatani jeruk siam (Rp)

 X_1 = harga output (Rp)

 $X_2 = \text{produksi (kg)}$

 $X_3 = \text{jumlah biaya (Rp)}$

 X_4 = umur tanaman (th)

 $X_5 = \text{jumlah tanaman (pohon)}$

 $b_0 = konstanta$

 $b_1, b_2, ..., b_5$ = koefisien regresi variabel bebas

e = 2,71828

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya

Biaya Produksi adalah pengeluaran yang dilakukan selama proses produksi, meliputi seluruh pengeluaran untuk pembelian input-input yang dipakai dalam proses produksi, seperti biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung.

Tabel 6.2 menunjukkan bahwa total biaya variabel lebih besar dibandingkan dengan total biaya tetap terhadap biaya produksi usahatani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Perbedaan biaya

produksi berdasarakan skala lahan dapat dilihat dari penggunaan pupuk yang sangaat berbeda.

Tabel 6.2. Rata-Rata Biaya Usahatani Jeruk Siam per Hektar di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016

No	Uraian	Skala Usaha S	Sempit	Skala Usaha	Luas	Rata-rata To	tal
NO	Uraian	Nilai (Rp/ha)	%	Nilai (Rp/ha)	%	Nilai (Rp/ha)	%
1	Biaya Tetap						
	a. sewa lahan	12.000.000	25,58	12.000.000	23,97	12.000.000	24,28
	b. bibit	3.835.876	8,18	3.970.433	7,93	4.010.342	8,11
	c. tiangpenyangga	3.481.278	7,41	3.680.346	7,35	3.580.812	7,24
	Jumlah Biaya Tetap	19.317.154	41,17	19.650.779	39,25	19.591.154	39,64
2	Biaya Variabel						
	a. pupuk	19.052.438	39,93	23.603.619	46,348	21.379.528	43,25
	b. pestisida	3.481.607	7,3	3.473.983	6,821	3.365.545	6,81
	c. tenaga kerja	5.979.944	12,53	4.201.580	8,25	5.090.762	10,30
	Jumlah Biaya Variabel	28.392.489	59,51	31.279.183	61,416	29.835.836	60,36
	Total Biaya	47.709.643	100	50.929.962	100	49.426.990	100

Sumber: Analisis data primer (2017).

Petani akan berusaha untuk memaksimumkan keuntungan dari aktivitas usahatani jeruk siam yang dilakukannya atau meminimumkan biaya dengan berusaha memaksimumkan produksinya.

Tabel 6.3. Tingkat Penggunaan Pupuk per Hektar Usahatani Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

No	Input	Skala Lahan S	empit	Skala Lahan Luas		
INO	mput	Penggunaan	Anjuran*	Penggunaan	Anjuran*	
1.	Pupuk (kg/ha)					
a).	- Sumber N (kg)	475	496	650	494	
	- Urea	37		86		
	- Za	255		282		
	- Phonska	183		282		
b).	 Sumber P (kg) 	393	295	394	294	
	- SP	269		269		
	- Fosfat	124		125		
c).	 Sumber K (kg) 	318	217	419	216	
	- KCI	142		125		
	- NPK	176		294		
d).	- Organik	992		649		
e).	- Gandasil b	88		75		

Sumber. Analisis data primer (2017).

Berdasarkan uji-z dua arah pada Tabel 6.4, total biaya tetap usahatani buah jeruk siam skala luas lebih tinggi dibandingkan skala sempit, namun secara statistic tidak berbeda nyata. Perbandingan total biaya tetap usahatani jeruk siam menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan pada taraf uji 10%. Hal ini

disebabkan biaya tetap seperti sewa lahan, biaya bibit dan biaya tiang penyangga yang dikeluarkan oleh petani responden tidak terlalu berbeda jauh.

Berdasarkan uji-z dua arah pada Tabel 6.4, total biaya variabel usahatani buah jeruk siam skala lahan luas lebih tinggi dibandingkan skala lahan sempit, namun secara statistik berbeda nyata. Perbandingan total biaya variabel usahatani jeruk siam menunjukkan perbedaan yang signifikan pada taraf uji 5%. Hal ini dikarenakan biaya variabel untuk penggunaan pupuk berdasarkan skala lahan luas lebih besar di bandingkan dengan skala lahan sempit. Biaya tersebut menyebabkan pengaruh adanya perbedaan yang nyata terhadap total biaya variabel buah jeruk siam di Kecamatan Bangoejo Kabupaten Banyuwangi.

Jenis usahatani tersebut menunjukkan bahwa petani jeruk siam skala usaha sempit mengeluarkan biaya produksi yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan petani usaha skala luas, hal ini disebabkan karena biaya operasional yang dikeluarkan untuk usahatani skala luas lebih besar dibandingkan dengan usahatani skala sempit. Perbedaan biaya produksi di antara kedua usahatani tersebut secara statistik signifikan pada taraf uji 10% (lihat pula Tabel 6.4).

Tabel 6.4. Uji beda-Z Dua Arah Perbedaan Biaya Buah Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi

No	Nilai Produktivitas	Mean		Z-	Z-	Probabilitas
	Milai Floduktivitas	Skala Sempit	Skala Luas	hitung	tabel	Signifikansi 0,105 ^{ns}
1	Total Biaya Tetap (Rp)	19.317.154	19.650.779	-1,62	1,64	0,105 ^{ns}
2	Total Biaya Variabel (Rp)	28.392.489	31.279.183	-2,32	1,64	0,020**
3	Total Biaya (Rp)	47.709.643	50.929.962	-1,94	1,64	0,053**

Sumber: Analisis Data Primer (2017)

Analisis Produktivitas Jeruk Siam

Proses produksi usahatani pada akhirnya harus dilihat dari produktivitas yang diperoleh petani, untuk melihat tingkat produktivitas jeruk siam.

Tabel 6.5. Rata-rata Produktivitas per Hektar Usahatani Buah Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016

Uraian	Skala	Usaha	Perbedaan	Rata-rata Total
Oralan	Sempit	Luas	Perbedaan	Rala-rala 10lai
Produktivitas lahan (kg/ha)	31.478	29.886	1.592	30.682

Sumber: Data primer diolah (2017).

Tabel 6.5 menunjukkan bahwa ada perbedaan antara skala usaha dan rata-rata total produkdivitas usahatani buah jeruk siam pada musim tanam 2016 di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi sebesar 30.682 kg/ha.

Tabel 6.6. Uji beda-Z Dua Arah Produktivitas Buah Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016

No	Petani	Mean	Z-hitung	Z-tabel	Probabilitas Signifikasi
1	Skala Sempit	31.477	2,68	1.64	0.007
2	Skala Luas	29.886	_,00	.,	3,551

Sumber: Analisis Data Primer (2017).

Berdasarkan uji-z dua arah pada Tabel 6.6, produktivitas usahatani buah jeruk skala luas lebih rendah dibandingkan skala sempit. Perbandingan produktivitas usahatani jeruk siam menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan pada taraf uji 10%. Namun secara statistik tidak berbeda nyata. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan skala sempit dapat berproduksi lebih tinggi. Perbedaan tersebut disebabkan penggunaan pupuk yang berlebihan kurang efektif sehingga dapat menimbulkan penyakit pada tanaman, mengganggu keseimbangan unsur hara pada tanah, mempengaruhi hasil panen dan pada akhirnya menghambat pertumbuhan tanaman.

Analisis Keuntungan Jeruk Siam

Besarnya keuntungan yang akan diterima petani tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi, akan tetapi juga ditentukan oleh harga dan besarnya biaya yang dikeluarkan.

Tabel 6.7. Produksi, Biaya, Keuntungan per Hektar Usahatani Buah Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016

No	Uraian	Skala	Petani	Perbedaan	Rata-Rata
NO	Uraiaii	Sempit	Luas	Perbedaan	Total
1	Produksi (kg)	31.478	29.886	1.592	30.682
2	Harga (Rp)	4.776	4.773	3	4.781
3	Penerimaan (Rp)	150.349.330	142.655.804	7.693.526	146.502.567
4	Biaya (Rp)	47.709.643	50.929.962	3.220.319	49.319.802
5	Keuntungan (Rp)	102.639.688	91.725.842	10.913.846	97.182.765

Sumber: Data Primer diolah (2017).

Pada tabel 6.7 rata-rata keuntungan usahatani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi sebesar Rp 97.182.765 per hektar, dan keuntungan tersebut dikatakan menguntungkan secara ekonomis. Sementara berdasarkan strata petani, rata-rata keuntungan yang diperoleh petani usaha skala luas sebesar Rp 91.725.842, lebih rendah jika dibandingkann dengan usaha skala sempit sebesar Rp 102.639.688.

Berdasarkan Tabel 6.8 uji-z dua arah keuntungan jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, terlihat bahwa secara nyata pada taraf uji 1% keuntungan skala sempit lebih besar dibandingkan dengan skala luas.

Tabel 6.8. Uji-Z Dua Arah Keuntungan Usahatani Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016

No	Petani	Mean	Z-hitung	Z-tabel	Probabilitas Signifikasi
1	Skala Sempit	102.639.688	2.74	1.64	0.006
2	Skala Luas	91.725.842	2,74	1,64	0,006

Sumber: Analisis Data Primer (2017).

Analisis Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Jeruk Siam

Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan petani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Variabel dependen yang digunakan dalam persamaan model adalah Keuntungan (Y) yang diduga dipengaruhi oleh 3 variabel independen yaitu harga (X₁), produksi (X₂) dan biaya produksi (X₃).

Persamaan garis regresi fungsi faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani jeruk siam adalah:

$$LnY = -1.399 + 1,560LnX_1 + 1,563LnX_2 - 0,528LnX_3 + 0,016LnX_4 - 0,038LnX_5$$

Secara matematik dapat diformulasikan dengan fungsi produksi Cobb-Douglas sebagai berikut:

$$Y = 0.246 LnX_1^{1,560} LnX_2^{1,563} LnX_3^{-0,528} LnX_4^{0,016} LnX_5^{-0,038}$$

Hasil pendugaan fungsi keuntungan usahatani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo disajikan pada Tabel 6.4. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat keuntungan usahatani ini diasumsikan dipengaruhi oleh faktor: (1) harga; (2) produksi; (3) jumlah biaya produksi.

Tabel 6.4. Hasil Analisis Fungsi Keuntungan Usahatani Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016

Variabel	Parameter	Koefisien Regresi	Т	Sig.
Konstanta	β_0	-1,399	-5,967	0
Harga	eta_1	1,560	78,676***	0.000
Produksi	eta_2	1,563	63,939***	0.000
Jumlah Biaya	eta_3	-0,528	-39,238***	0.000
Umur Tanaman	β_4	0,016	1,699*	9.453
Jumlah Tanaman	eta_5	-0,038	-1,753*	8.484
Std. Error Estimasi		0,014		
R Square	R^2	0,999		
Adjusted R Square	$ar{R}^2$	0,999		
F-Hitung		32.450,61		
N		64		

Keterangan: Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dua arah, di mana *,**,*** menyatakan signifikan masing-masing pada tingkat kepercayaan 90%,95%,99%.

ns: tidak signifikan pada taraf kepercayaan 90%.

Sumber: Analisis data primer (2017).

Secara bersama-sama semua faktor berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan usahatani jeruk siam. Hal ini dapat dilihat dari nilai F-hitung yang signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 99%. Keseluruhan variabel mempunyai tanda sesuai dengan yang diharapkan secara teoritis, yaitu produksi dan harga jual berpengaruh positif, sedangkan biaya total berpengaruh negatif.

Hasil pendugaan fungsi produksi rata-rata diperoleh nilai F-hitung lebih besar daripada nilai F tabel (32.450,61 > 4,13) dan signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 99%, sehingga dapat disimpulkan hal ini menunjukkan bahwa semua faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan secara bersamasama berpengaruh nyata terhadap usahatani jeruk siam.

Dilihat dari nilai koefisien determinasi (R²) yang sebesar 0,998 menunjukkan bahwa variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (keuntungan) secara baik sekitar 99,9%. Berdasarkan pengamatan di lapangan, sebagian besar petani menjual hasil produksi jeruk siam kepada pengepul langsung.

Faktor harga jual jeruk siam juga berpengaruh secara positif dan sangat signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 99%. Artinya, semakin tinggi harga jual jeruk siam akan menyebabkan penerimaan yang diperoleh petani semakin besar, sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Secara ekonomik dapat diartikan bahwa setiap penambahan kenaikan tingkat harga jeruk siam per kilogram sebesar 1%, maka keuntungan yang diterima petani akan meningkat rata-rata sebesar 1,560%.

Dalam fungsi keuntungan jeruk siam, produksi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 99%. Artinya, semakin tinggi produksi yang diperoleh petani, maka semakin besar tingkat keuntungan yang diterimanya. Secara ekonomik menunjukkan bahwa suatu peningkatan produksi sebesar 1%, akan mengakibatkan peningkatan rata-rata keuntungan sebesar 1,563%.

Pengaruh biaya produksi terhadap keuntungan petani secara statistik sangat signifikan pada uji taraf 1%. Biaya produksi berpengaruh negatif terhadap tingkat keuntungan usahatani. Artinya, semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan petani, semakin kecil keuntungan yang diterima petani. Dalam arti ekonomi, dapat dinyatakan bahwa setiap peningkatan biaya produksi jeruk siam

sebesar 1%, maka tingkat keuntungan petani akan berkurang rata-rata sebesar 0,528%.

Umur Tanaman berpengaruh posotif pada tingkat keuntungan dan secara statistik signifikan pada taraf uji 10%. Artinya semakin lama umur tanaman akan semakin tinggi tingkat keuntungan. Dalam arti ekonomi, dapat dinyatakan peningkatan umur tanaman sebesar 1%, maka akan mengakibatkan keuntungan meningkat rata-rata sebesar 0.016%.

Jumlah Tanaman berpegaruh negatif pada tingkat keuntungan akan tetapi secara statistik signifikan pada taraf uji 10%. Artinya semakin banyak jumlah tanaman maka tingkat keuntungan semakin berkurang, sehingga berpegaruh terhadap keuntungan petani. Secara ekonomi, setiap penambahan jumlah tanaman sebesar 1%, akan mengakibatkan penurunan tingkat keuntungan sebesar 0.038%.

Dengan demikian, dari hasil analisis fungsi keuntungan jeruk siam tersebut dapat dinyatakan bahwa faktor harga jual, produksi, umur tanaman yang dihasilkan bertanda positif dan jumlah biaya produksi, jumlah tanaman yang dikeluarkan bertanda negatif dalam proses produksi berpengaruh signifikan terhadap tinggi rendahnya keuntungan yang diperoleh petani. Fakta ini sesuai dengan teori ekonomi tentang keuntungan yang menyatakan bahwa keuntungan merupakan hasil penerimaan (*TR*) dikurangi biaya (*TC*).

KESIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa, (1) ada perbedaan total biaya produksi berdasarkan luas skala usahatani jeruk siam yang secara statistik sangat signifikan pada taraf uji 5% lebih besar skala lahan luas dibandingkan skala lahan sempit, (2) ada perbedaan produktivita, skala lahan sempit lebih tinggi dibandingkan skala lahan luas yang signifikan 1%, (3) ada perbedaan keuntungan untuk luas skala sempit dan luas, terlihat bahwa secara nyata pada taraf uji 1% keuntungan skala sempit lebih besar dibandingkan skala luas, (4) Faktor harga, produksi, biaya produski, umur tanaman dan jumlah tanaman berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan usahatani jeruk siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kab. Banyuwangi. 2015. *Kecamatan Bangorejo Dalam Angka 2015.*Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. Banyuwangi.
- -----. 2016. **Banyuwangi Dalam Angka 2016.** Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. Banyuwangi.
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 1981. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta
- Sukirno, S. 2001. *Pengantar Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sulistyo, F.T. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Siam/Keprok Di Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Universitas Brawijaya.
- Supranto, J. 2009. Statistik Teori dan Aplikasi. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sutiarso, E. 2010. *Analisis Regresi Sederhana*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian. Universitas Muhammdiyah Jember. Jember.
- Syamsuri, M. 2006. Analisis Marjin Pemasaran Jeruk Siam Asal Banyuwangi Di Pasar Induk Kramat Jati Pasar Rebo DKI Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Tanto, A. 2006. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Jeruk Di Desa Sukomoro Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan. University Of Muhammadiyah Malang.
- Wiji, 2007. *Analisis Pengembangan Sentra Jeruk Siam Pontianak Di Provinsi Kalimantan Barat*. Institut Pertanian Bogor. Bogor